

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis, dan data yang digunakan harus terukur dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.⁴¹ Dengan pendekatan kuantitatif ini hubungan variabel dapat dijelaskan.

B. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah dan dipublikasikan perusahaan atau organisasi kepada pihak-pihak yang bertentangan.⁴²

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Metode dalam penelitian ini yaitu melakukan studi terhadap laporan keuangan dari tahun 2012-2016 BMT Arafah Cabang Lendah. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi laporan keuangan,

⁴¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009)

⁴² Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS 19.0*, (Malang: Badan Penerbit Universitas Brawijaya, 2011)

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabetha, 2010), hal 240.

berkas atau dokumen yang berkaitan dengan BMT. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series*/runtut waktu berupa data bulanan.

C. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah menggunakan pengujian statistik. Dalam penelitian ini ada dua variabel independen (bebas), yaitu variabel dana pihak ketiga (DPK) dan variabel *Non Performing Financing (NPF)*. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah pembiayaan *musyarakah*.

Dalam analisis data ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena dalam melakukan analisis linier berganda ini mensyaratkan untuk melakukan metode uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik.⁴⁴

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:⁴⁵

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik, karena bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Dalam model regresi ini

⁴⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salempa Empat, 2011)

⁴⁵ Imam Ghazali, *Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)

dilakukan pula uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antara variabel independen dan korelasi yang cukup tinggi (biasanya diatas 0.90), ini menunjukkan adanya indikasi multikolonieritas. Tetapi tidak adanya korelasi bukan berarti tidak adanya multikolonieritas, karena bias disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat dilihat dengan (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Waston (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $4-dL$, maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser, dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikan lebih besar dari nilai α ($\alpha=0,05$) maka model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

b. Uji Normalitas

⁴⁶ Agus Tri Basuki, *Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Yogyakarta: Danisa Media) 2015.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau sebaliknya. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0.05 (5%).

2. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan *Musyarakah*

α = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X₂ = *Non Performing Financing* (NPF)

e = Residual atau error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen/terikat secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negative.